

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deskripsi data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan sebagaimana berikut:

1. Paparan Data Lokasi Penelitian

Batik Ecoprint terletak di Kecamatan Kadur, Desa Kadur Barat, Pamekasan, yang mana pembuatan Batik Ecoprint ini dikerjakan dengan cara gotong royong oleh masyarakat sekitar atau sukarelawan yang mau membantu dan ingin belajar dalam pembuatan Batik Ecoprint tersebut. Namun dalam pembuatan Batik Ecoprint ini masih menggunakan peralatan seadanya saja sehingga kurang dikenalnya Batik Ecoprint dikalangan masyarakat luas dan hal tersebut menarik untuk diteliti.

B. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka peneliti dapat menguraikan penelitian sebagai berikut:

1. Modal sosial pada usaha Aisyah batik ecoprint Binaan MCI Pamekasan

Perilaku kewirausahaan memperlihatkan kemampuan pengusaha untuk melihat kedepan dan berpikir dengan perhitungan, untuk mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahan masalah. Pelaku usaha kecil sudah memiliki sikap pro aktif dan inisiatif yang bagus dalam mengembangkan

usaha. Pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi, kemandirian pribadi mempunyai daya dukung secara signifikan terhadap kemandirian usaha. Pada sisi lain diperlukan adanya pertumbuhan usaha kecil yang didasari pada nilai-nilai kewirausahaan dan jiwa kewirausahaan dengan harapan mampu membentuk perilaku usaha kecil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu perlu adanya modal sosial untuk membantu pengembangan usaha dengan menggunakan Sumber Daya Manusia. Berikut penjelasan adanya modal sosial pada usaha Aisyah Batik Ecoprint yang disampaikan oleh mbak Aisyah selaku pemilik sekaligus pengelola usaha tersebut. Berikut hasil wawancaranya:

“Modal sosial tersebut saya terapkan kepada masyarakat khususnya yang antusias mempelajari tentang ecoprint dan juga membantu proses pembuatan ecoprint disini. Dalam hal ini saya di beri bantuan dana oleh lembaga Mualaf Center Indonesia (MCI) Pamekasan untuk membeli bahan-bahan keperluan pembuatan batik ecoprint. Antara lain: membeli kain, membeli bahan untuk proses stouring yaitu Tro, bahan untuk murdant yaitu soda abu, tawas, tunjung, kapur sirih, tanin, dan juga zat pewarna alam secang, julawe, kayu tege. Dan untuk pembuatan batik ecoprint sering memanfaatkan bahan-bahan yang ada di alam sekitar kita seperti dedaunan, akar, kayu dan kulit kayu”.¹

Pendapat yang hampir sama diungkapkan oleh saudara Wardah yang membantun proses pembuatan batik ecoprint. Berikut wawancaranya:

“Jadi seperti ini mas modal sosial yang ada di Aisyah batik ecoprint ini kami di tampung oleh ibu Aisyah untuk mempelajari sekaligus mempraktekkan pembuatan batik Ecoprint ini”.²

Dari wanwancara diatas disimpulkan bahwasannya modal sosial pada Aisyah batik ecoprint berbentuk sukarela dalam pembuatan batik ecoprint dan juga menerima kepercayaan untuk pengeloaan dana dari MCI Pamekasan”.

¹ Aisyah, Pemilik Usaha, Wawancara Langsung, di Kadur Barat Pamekasan (25 Desember 2020)

² Wardah, Sukarelawan, Wawancara Langsung, di Kadur Barat Pamekasan (25 Desember 2020)

Modal sosial sebagai keseluruhan sesuatu yang diarahkan atau diciptakan untuk memudahkan tindakan individu dalam struktur sosialnya. Modal sosial ditekankan pada kebersamaan masyarakat untuk memperbaiki kualitas hidup bersama dan melakukan perubahan yang lebih baik serta menyesuaikan secara terus menerus. Kemampuan masyarakat untuk dapat saling bekerjasama tidak dapat terlepas dari adanya peran modal sosial yang mereka miliki. Inti modal sosial terletak pada bagaimana kemampuan masyarakat dalam suatu individu atau kelompok untuk bekerjasama membangun suatu jaringan untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama tersebut diwarnai oleh suatu pola relasi dan timbal balik yang saling menguntungkan, yang dibangun atas kepercayaan yang diperkuat oleh norma-norma dan nilai-nilai-nilai sosial yang positif dan kuat.³

Mereka yang memiliki perhatian terhadap modal sosial pada umumnya tertarik untuk mengkaji kerekatan hubungan sosial dimana masyarakat terlibat didalamnya. Terutama kaitannya dengan pola-pola interaksi sosial atau hubungan sosial antar anggota masyarakat atau kelompok dalam suatu kegiatan. Keberhasilan usaha tidak hanya dapat dilihat dari peningkatan perekonomian saja namun juga dapat dilihat dari pengembangan usaha, keberlanjutan usaha, pemberdayaan anggota dan kesejahteraan anggota. Modal sosial yang efektif memberikan dampak yang efektif, begitupun sebaliknya, modal sosial yang tidak efektif memberikan dampak yang tidak efektif. Berbagai modal sosial pada usaha batik ecoprint memiliki dampak baik dampak bagi masyarakat maupun bagi lingkungan alam, maka dari itu perlu mengetahui dampak dari adanya modal

³ Fadilla Azhari, "Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Jaringan Usaha Kecil Menengah", *Jurnal Administrasi*, Vol. 59, No. 1 (Juni 2018).

sosial pada usaha ini bagi masyarakat, berikut hasil wawancara dari pemilik usaha batik ecoprint yaitu mbak Aisyah, berikut hasil wawancaranya:

“Kalau ditanya dampak dari modal sosial yang pasti berdampak positif, karena dengan adanya modal sosial, usaha ini bisa lebih mudah untuk berkembang. Dari adanya fasilitas ini masyarakat dapat mempelajari mengenai batik ecoprint”.

Pendapat yang hampir sama diungkapkan oleh saudara Wardah yang membantun proses pembuatan batik ecoprint. Berikut hasil wawancaranya.

“Kalau masalah dampak dari modal sosial itu malah sudah kami rasakan sejak dari awal kami berada atau sejak kami membantu pembuatan batik ecoprint ini mas. Dampaknya sangat positif karna yang tadinya kami tidak mengetahui apa itu ecoprint serta seperti apa pembuatan batik ecoprint sekarang kami bisa mengetahuinya.

Dari wawancara diatas disimpulkan bahwasannya dampak dari adanya modal sosial di Aisyah batik ecoprint ini adalah berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Karna dengan adanya usaha Aisyah batik ecoprint masyarakat atau sukarelawan tersebut mendapatkan pengetahuan yang baru. Selain mengetahui dampak bagi masyarakat juga perlu mengetahui dampak dari bagi lingkungan alam dengan adanya usaha batik ecoprint, berikut hasil wawancara dari mbak Aisyah selaku pemilik usaha batik ecoprint, yang menyatakan sebagai berikut:

“Dampak negatif yang di timbulkan oleh limbah ecoprint itu tidak ada, karna limbah atau daun yang sudah dipakai untuk proses pembuatan batik ecoprint ini bisa di jadikan pupuk organik. Sedangkan dampak positifnya adalah ramah lingkungan”.

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Wardah yang membantu proses pembuatan batik ecoprint. Berikut hasil wawancaranya.

“kalo menurut saya dampaknya itu lebih mengarah ke dampak positif mas, karna limbahnya tersebut masih bisa di manfaatkan untuk di jadikan pupuk tanaman hias ataupun tanaman biasa”.

Dari wawancara diatas disimpulkan bahwasannya dampak dari limbah batik ecoprint ini adalah berdampak positif karena sangat ramah lingkungan sehingga tidak ada dampak negatif yang di timbulkan dari pembuatan batik ecoprint. Dan pernyataan tersebut di perkuat oleh pengamatan secara langsung oleh peneliti yang di lakukan pada tanggal 03 juni 2020 di desa Kadur Barat, kecamatan Kadur, kabupaten Pamekasan. peneliti mengamati dari proses awal pembuatan sampai proses penjemuran, yang mana ketika daun sudah di pakai itu dikumpulkan di suatu wadah dan setelah itu di bawa ke tempat tanaman hias dan tanaman biasa untuk di jadikan pupuk organik.

2. Penerapan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Usaha Aisyah Batik Ecoprint

Pada penerapan modal sosial ini memiliki peran penting dalam pemberdayaan terhadap masyarakat kearah yang lebih maju. Pemberdayaan yang dilaksanakan dapat meningkatkan dalam ekonomi terutama pada produktivitas dan pendapatan masyarakat yang melakukan usaha. pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup mempengaruhi kehidupan orang lain yang menjadi keahliannya.

Ada beberapa modal sosial yang diterapkan pada usaha Aisyah Batik Ecoprint yang memiliki modal sosial yang tinggi dan memberikan dorongan yang efektif dalam pengembangan usaha. berikut rincian mengenai modal sosial yang diterapkan pada usaha ini.

1. Jaringan

Modal sosial pada usaha Aisyah Batik Ecoprint memang sudah terlihat bagaimana modal sosial yang mereka miliki untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial pada usaha ini semakin kuat dan solidaritas semakin tinggi sehingga dapat mempengaruhi produktivitas, individu dan kelompok yang berkualitas. Dengan interaksi yang terjalin maka informasi yang didapatkan semakin banyak dan terbentuknya jaringan yang semakin kuat dapat mengembangkan usaha secara efektif.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 09 Januari 2021 kepada mbak Aisyah selaku pemilik usaha Batik Ecoprint, sebagai berikut:

“Menurut saya, usaha yang dilakukan oleh saya sendiri untuk mengenalkan produk kepada pelanggan itu yang *pertama* melalui relasi atau teman ke teman. Saya menawarkan produk kepada teman dan masyarakat sekitar ketika saya bertemu dengan mereka baik di tempat pribadi maupun ketika ada acara kumpul-kumpul dengan mereka, dan disana saya juga meminta tolong kepada teman saya agar mau membantu saya untuk mengenalkan atau mempromosikan produk yang saya miliki kepada teman atau kenalan mereka, sehingga nantinya bisa mempermudah dan mempercepat pemasaran batik ecoprint yang saya miliki. Yang ke *dua* saya juga memanfaatkan media sosial sebagai tempat pemasaran batik ecoprint melalui Marketplant diantaranya: Facebook, Instagram, Telegram, WhatsApp”.⁴

Dari pemaparan yang diberikan oleh mbak Aisyah dapat di simpulkan bahwa jaringan yang di terapkan oleh mbak Aisyah berupa relasi ke relasi dan melalui media sosial. Pernyataan lain juga di sampaikan saudara Wardah yang menyatakan sebagai berikut:

“Saya mengetahui batik ecoprint ini berawal dari pemberitahuan mbak Aisyah ketika saya berkunjung ke tempat bak Aisyah dan disini saya di tawarkan sebuah produk buatannya sendiri yaitu batik ecoprint. Dari

⁴ Aisyah, Pemilik Usaha, Wawancara Langsung, di Kadur Barat Pamekasan (09 Januari 2021)

situ saya penasaran proses pembuatannya seperti apa, sehingga saya melihat proses pembuatannya dan saya tertarik untuk mempelajari proses pembuatan batik ecoprint tersebut sekaligus bisa mengisi waktu luang yang saya miliki”.⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa saudara Wardah membantu mbak Aisyah atas dasar dari kemauan sendiri untuk mempelajari pembuatan batik ecoprint sekaligus untuk membantu bak Aisyah.

Jaringan informasi sangatlah penting sebagai basis tindakan, tetapi harus disadari bahwa informasi itu mahal dan tidak gratis, dengan maksud mahal dari segi moral dan tidak gratis dari segi adanya timbal balik ketika sukarelawan membantu usaha batik ecoprint, sukarelawan mendapatkan ilmu dan pengetahuan seputar proses pembuatan batik ecoprint. Tentu saja, individu yang memiliki jaringan lebih luas akan lebih mudah untuk memperoleh informasi, sehingga bisa dikatakan modal sosialnya tinggi. Untuk mengetahui adanya jaringan pada usaha batik ecoprint maka perlu adanya informasi/ pendapat mengenai batik ecoprint dari konsumen. maka dari itu peneliti melakukan penelitian pada saudara Afifah, berikut hasil wawancaranya:

“saya mengetahui batik ecoprint melalui sosial media yaitu market plant yang ada di Facebook dari situ saya menghubungi nomor yang tercantum dalam deskripsi postingan tersebut. Dan akhirnya saya bisa menghubungi penjual”⁶

Pendapat yang senada disampaikan oleh ibu Alfiah selaku konsumen pada batik ecoprint, yang menyatakan:

“iya mas, saya mengetahui tentang batik ecoprint melalui story whatsapp nya mbak Aisyah, dari situ saya menanyakan kepada mbak Aisyah tentang produk tersebut dan saya tertarik untuk membelinya karena motif dari batik tersebut sangat bagus dan menarik bagi saya,

⁵ Wardah, Sukarelawan, Wawancara Langsung, di Kadur Barat Pamekasan (09 Januari 2021)

⁶ Afifah, Konsumen, Wawancara Langsung, di Kadur Pamekasan (20 Januari 2021)

dan ternyata proses pembuatannya secara alami dan saya rasa motif ini sulit menemukan yang seperti ini”.⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya konsumen mengetahui tentang batik ecoprint melalui sosial media seperti Facebook dan whatsApp. Dari penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwasanya jaringan yang dilakukan pada usaha batik ecoprint melalui sosial media.

Pendapat yang senada disampaikan oleh saudara Badrul Husni selaku konsumen batik ecoprint yang menyatakan sebagai berikut:

“ketika saya sosialisasi penyaluran sembako untuk para muallaf di rumahnya bak Aisyah, saya melihat batik ecoprint yang sedang di pajang depan rumahnya dan saya tertarik untuk membelinya karna barang tersebut sangat bagus motif, warna dan kainnya.”⁸

2. Kepercayaan

Dasar perilaku manusia dalam membangun modal sosial adalah rasa percaya dan melalui moralitas yang tinggi. Manusia itu dapat hidup damai bersama, dan dapat berinteraksi dengan satu sama lain memerlukan yang namanya aktivitas kerjasama dan koordinasi sosial yang di arahkan oleh tingkatan moralitas. Kerjasama yang baik dimulai dari rasa percaya yang tinggi terhadap seseorang, semakain tinggi rasa percaya terhadap orang lain akan semakin kuat jalinan kerja sama yang terbentuk. Kepercayaan sosial akan muncul dari interaksi yang didasari oleh adanya norma dan jaringan kerja pada pihak-pihak yang terlibat dari interaksi tersebut.

Kepercayaan sendiri di terapkan oleh bak Aisyah dalam pengoprasian usaha batik ecoprintnya dengan cara memberikan kepercayaan kepada para

⁷ Alfiyah, Konsumen, Tlanakan, Wawancara Langsung, di Tlanakan (21 Januari 2021)

⁸ Badrul Husni, Konsumen, Wawancara Langsung, di Ladden (07 Maret 2021).

sukarelawan yang membantu proses pembuatan batik ecopeint dengan memberikan kebebasan terhadap mereka dalam membentuk motif dan warna yang mereka inginkan. Adanya kepercayaan disini diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pemilik usaha batik ecoprint yaitu mbak Aisyah, berikut hasil wawancaranya:

“Berusaha untuk amanah dalam menjalankan usaha, amanah terhadap customer/ relasi, dengan amanah kita dapat meningkatkan mutu dan kualitas produk dan juga berusaha menjaga amanah agar selalu senantiasa tepat waktu dalam mengerjakan dan pengiriman barang”

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap bak Aisyah menyatakan bahwasannya menjaga kepercayaan dari para customer atau relasi itu sangatlah penting karena dengan adanya kepercayaan maka usaha akan semakin mudah untuk dijalankan. Pendapat lain mengenai kepercayaan juga diungkapkan oleh Ru'mana yang menyatakan:

“Ketika saya sudah mengetahui proses pembuatan batik ecoprint ini, saya diberikan kepercayaan oleh mbak aisyah untuk membantunya dalam pembuatan batik ecoprint secara bebas artinya saya diberikan kebebasan untuk berkarya sesuai dengan yang saya inginkan”⁹

Dari pemaparan yang dinyatakan oleh Wardah adanya kepercayaan yang diberikan oleh mbak Aisyah terhadap sukarelan sangat di terima dengan baik oleh para sukarelawan sehingga mereka semua merasa nyaman dengan hal tersebut.

Kepercayaan juga dirasakan oleh konsumen terhadap sikap pelayanan yang diberikan oleh bak Aisyah selaku pemilik usaha batik ecoprint kepada konsumennya, dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Maryam, sebagai berikut:

⁹ Ru'mana, Sukarelawa, Wawancara Langsung, di Kadur Barat Pamekasan (09 Januari 2021).

“Saya senang membeli batik ecoprint di mbak Aisyah karena pelayanannya dapat dipercaya, baik dari kesesuaian barang yang di pesan maupun pengiriman barangnya yang tepat waktu”¹⁰

Pendapat yang hampir sama mengenai kepercayaan yang disampaikan oleh Ming Ayu selaku konsumen Batik Ecoprint, sebagai berikut:

”jujur mas awalnya ketika saya mau beli batik ecoprint ke bak Aisyah itu ada rasa khawatir karena posisi saya ada di luar kota, tapi saya tetap coba mesan batik yang saya mau beli itu meski dengan sedikit takut. Setelah beberapa hari dari saya pesan ternyata barangnya sampai ketempat saya. Dan barang tersebut sesuai dengan yang saya pesan waktu itu”.¹¹

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kepercayaan yang didapatkan dari usaha batik ecoprint berupa pelayanan yang baik, karena dapat dilihat dari amanahnya ketika melakukan pengiriman barang. Jadi, pada usaha Aisyah Batik Ecoprint sudah menerapkan elemen modal sosial yang berupa *Trus* (kepercayaan).

3. Norma/ Nilai

Modal sosial adalah suatu bagian yang terkandung dalam bentuk nilai dan norma yang dipercayai dan diajari oleh sebagian besar anggota masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Norma dan nilai sangat berkesinambungan karena norma terbentuk dari nilai-nilai yang berlaku dikalangan masyarakat dengan tujuan untuk sama-sama mewujudkan nilai-nilai itu sendiri. Norma terdiri dari pemahaman, nilai, harapan dan tujuan yang diyakini oleh beberapa orang, norma dapat bersumber dari agama dan panduan moral seperti mengikuti sistem syariah dan kemanusiaan.

¹⁰ Maryam, Konsumen, Wawancara Langsung, di WhatsApp (11 Januari 2021).

¹¹ Ming Ayu, Konsumen, Wawancara Langsung, di WhatsApp (11 Januari 2021).

Norma/Nilai sendiri diterapkan oleh mbak Aisyah di dalam pengoprasian usaha batik ecoprintnya dengan cara menjunjung kesejah teraan kepada sukarelawan dan komsumennya dengan baik, serta memberikan pemahaman tentang pembuatan ecoprint dengan sebaik mungkin. Pemaparan ini di perkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penelii kepada pemilik usaha mbak Aisyah, sebagai berikut:

“Dalam usaha ini saya bisa membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar untuk mengisi waktu luang mereka agar bisa digunakan untuk hal yang positif dan juga dapat memotivasi masyarakat untuk melakukan inovasi dan kreativitas melalui usaha ini”

Setiap usaha memiliki persediaan modal sosial yang berbeda-beda dalam radius dari kepercayaan, yaitu seberapa jauh jangkawan norma-norma moral kerjasama, seperti kejujuran pemenuhan kewajiban, solidaritas dan rasa keadilan berlaku. Seperti halnya yang dilakukan oleh para sukarelawan pada usaha pembuatan batik ecoprint yang terdapat nilai moral pada usaha tersebut, berikut hasil wawancara oleh saudara Wardah selaku Sukarelawan pada usaha Aisyah batik Ecoprint di Kadur Barat Pamekasan, yang menyatakan:

“Disini saya merasa nyaman karena setiap hasil yang saya buat itu selalu dihargai oleh mbak Aisyah dan sama sekali tidak pernah kasar kami, dengan sifat mbak Aisyah yang lemah lembut ini membuat kami merasa nyaman untuk membantu mbak Aisyah”

Pendapat yang hampir sama disampaikan oleh Jihan Fitriana selaku konsumen, hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Ketika saya membeli batik kepada mbak Aisyah saya sangat suka karena pelayanannya sangat ramah dan juga tidak mengecewakan”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya nilai moral yang dapat dilihat pada usaha ini adalah dilihat dari sifat kedermawanan dan

kelembutan mbak Aisyah karena mbak Aisyah selalu menghargai disetiap hasil karya dari para sukarewan.

Dalam proses pemasaran usaha Aisyah Batik Ecoprint untuk menjaga kenyamanan para konsumen maka disitulah muncul yang namanya kualitas barang yang secara otomatis akan berpengaruh pada harga karena ketika hasil dari usaha ini menghasilkan kualitas yang bagus maka akan harga akan berpenaruh didalamnya. Berikut tanggapan dari konsumen batik ecoprint oleh Nikmatus Sholehah, berikut hasil wawancaranya:

“Jadi begini mas, batik yang dihasilkan oleh mbak Aisyah ini yang saya lihat kualitasnya sangat bagus baik dari bahan maupun motif yang dihasilkan. Jadi saya tertarik untuk membelinyan”¹²

Hal ini diperkuat oleh Alfiah selaku konsumen batik ecoprint, yang menyatakan sebagai berikut:

“Nilai yang saya dapat dari produk ini Aisyah batik ecoprint memberikan kepuasan bagi saya sendiri khususnya karena batik yang saya pilih sesuai dengan yang saya inginkan selain itu bahan kain yang digunakan sangat bagus dan motifnyapun sangat menarik”.

Pendapat yang senada juga disampaikan oleh konsumen mengenai norma atau nilai yang disampaikan oleh saudari Jihan Fitriana, berikut hasil wawancaranya:

“Ketika saya membeli batik kepada mbak Aisyah saya sangat suka karena pelayanannya sangat ramah dan juga tidak mengecewakan”¹³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya kualitas dari batik ecoprint ini sangat bagus baik dari pemilihan kain maupun dari ke kreatifan motif yang digunakan sehingga menimbulkan kepuasan terhadap konsumen.

¹² Nikmatus Sholehah, Konsumen, Wawancara Langsung, di Ladden (07 Maret 2021).

¹³ Jihan Fitriana, Konsumen, Wawancara Langsung, WhatsApp (07 Maret 2021)

Dari ke tiga poin dalam modal sosial yang di terapkan oleh bak Aisyah dapat disimpulkan untuk penerapan modal sosial baik dari Jaringan, Truss dan norma. Dari ketiganya sama-sama berjalan dengan baik akan tetapi Terdapat keunggulan dari ketiga modal sosial yang di terapkan oleh bak Aisyah yaitu jaringan, karna dapat dilihat dari hasil pemaparan wawancara diatas, bahwasannya dengan adanya jaringan usaha tersebut mudah untuk dikenal.

C. Temuan Penelitian

1. Modal sosial pada usaha Aisyah batik ecoprint Binaan MCI

Pamekasan

- a. Adanya bantuan dana dari lembaga Mualaf Center Indonesia (MCI) Pamekasan
- b. Adanya sukarelawan yang membantu proses pembuatan batik ecoprint
- c. Pada usaha batik ecoprint terdapat dampak positif baik pada masyarakat maupun lingkungan karena ramah lingkungan.

2. Penerapan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Usaha Aisyah Batik

Ecoprint

- a. Terdapat 3 Penerapan modal sosial yaitu Jaringan, Trust dan Norma
- b. Adanya ketertarikan tersendiri dari sukarelawan untuk mempelajari batik ecoprint.
- c. Adanya inovasi dan ke kreatifan dari pengrajin batik
- d. Kualitas product yang bagus dan dapat memuaskan konsumen.

D. Pembahasan

Modal sosial muncul dari pemikiran bahwa anggota masyarakat tidak mungkin dapat secara individu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

Diperlukan adanya kebersamaan dan kerjasama yang baik dari segenap anggota masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi masalah tersebut. Modal sosial sebagai sarana konseptual untuk memahami orientasi teoritis tindakan sosial dengan mengaitkan komponen-komponen dari perspektif sosiologi dan ekonomi. Pada prinsipnya, modal sosial berbicara mengenai ikatan atau kohesi sosial. Modal sosial tentang ikatan sosial adalah bahwa jaringan merupakan aset yang sangat bernilai dasar bagi kohesi sosial karena mendorong iklim kerjasama untuk memperoleh manfaat.

Apabila terjadi kondisi melemahnya ikatan sosial berarti menandakan melemahnya modal sosial. Dengan melemahnya ikatan sosial dapat dipastikan bahwa kerjasama sosial akan terlambat. Implikasi dari kerjasama sosial yang terhambat adalah sulit mengembangkan modal sosial, untuk itulah, diperlukan upaya dalam menambahkan lingkungan yang inklusif. Untuk menciptakan lingkungan yang inklusif sangat dibutuhkan modal sosial. Modal sosial benar-benar mempengaruhi inklusi sosial, kualitas hidup individu dan penguatan kepastian secara personal.

1. Modal sosial pada usaha Aisyah batik ecoprint Binaan MCI Pamekasan

Modal sosial mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu, yang memungkinkan untuk berfungsi secara efektif dalam kehidupan ekonomi dan sosial¹⁴. Modal sosial dapat dikembangkan dengan memperhatikan kekuatan dari aspek-aspek yang dimiliki oleh individu.

¹⁴ Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Modal Sosial Dalam Pengembangan Pendidikan Dalam Perspektif Teori dan Praktik* (Yogyakarta: UNY Press, 2014), hlm. 46

Dalam rangka pemberdayaan kepada masyarakat, modal sosial masih sangat digemari akademisi maupun praktisi sebagai kerangka teoritis untuk melahirkan strategi-strategi pemberdayaan. Hasil penelitian ini, modal sosial pada usaha Aisyah Batik Ecoprint adalah berbentuk sukarelawan baik dari pembuatan, penjualan dan pengayoman yang diberikan kepada sukarelawan yang membantu proses pembuatan batik ecoprint, yang mana mbak Aisyah menggunakan dan memanfaatkan relasi dan teknologi informasi yang dimiliki oleh mbak Aisyah tersebut. Dengan adanya modal sosial sendiri bisa mempermudah proses pembuatan batik ecoprint serta juga mempermudah proses dalam penjualannya.

Pada usaha pembuatan batik ecoprint ini sangat membantu dengan adanya modal sosial karena yang awalnya mbak Aisyah melakukan proses pembuatan batik ecoprint ini dikerjakan secara individu dengan waktu yang cukup lama. Maka mbak Aisyah memiliki pemikiran untuk menerapkan modal sosial dengan cara membuka peluang bagi orang-orang yang ingin belajar tentang pembuatan batik ecoprint, disamping pekerjaan proses pembuatan batik ecoprint terbantu oleh sukarelawan, usahanya juga mengalami peningkatan produksi dalam waktu yang lebih singkat dari proses pembuatan batik ecoprint sebelumnya.

2. Penerapan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Usaha Aisyah Batik Ecoprint

Penerapan modal sosial dapat dijelaskan sebagai produk relasi manusia satu sama lain, khususnya relasi yang intim dan konsisten. Modal sosial menunjuk pada jaringan, kepercayaan (*Trust*) dan norma yang berpotensi pada produktivitas masyarakat.

a. Jaringan

Infrastruktur dinamis dari modal sosial berwujud jaringan-jaringan kerjasama antar manusia, jaringan tersebut memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi, memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama. Masyarakat yang sehat cenderung memiliki jaringan-jaringan sosial yang kokoh. Seseorang mengetahui dan bertemu dengan orang lain, kemudian akan membangun inter-relasi yang kental baik bersifat formal maupun informal.

Jaringan sangatlah penting dikalangan masyarakat terutama bagi yang mempunyai usaha seperti mbak Aisyah. Karena dengan adanya jaringan atau relasi yang luas pengusaha bisa lebih mudah untuk memperkenalkan produknya dikalangan masyarakat luas. Usaha Aisyah Batik Ecoprint sendiri juga menggunakan jasa relasi ke relasi yang lainnya agar tujuan untuk mengenalkan produk batik ecoprint bisa dengan mudah. Dari relasi tersebut, usaha Aisyah Batik Ecoprint mudah diketahui baik dari calon pembeli maupun calon sukarelawan yang ingin belajar proses pembuatan batik ecoprint.

b. Kepercayaan

Kepercayaan disini menjadi suatu pondasi untuk kemajuan dan berjalannya usaha dengan baik, dengan menjaga hubungan dengan baik maka untuk melakukan sesuatu itu sangatlah mudah, terutama penerapan kepercayaan dalam menjalankan usaha baik usaha besar maupun usaha kecil seperti usaha yang dimiliki oleh mbak Aisyah, yaitu usaha Aisyah Batik Ecoprint.

Dalam pengoperasiannya usaha batik ecoprint yang dimiliki oleh mbak Aisyah juga menerapkan yang namanya kepercayaan baik kepercayaan yang

diberikan kepada sukarelawan maupun kepada customer, yang mana kepercayaan yang diberikan kepada sukarelawan itu seperti halnya memberikan kebebasan dalam berkarya seperti apapun dalam membuat batik ecoprint, dengan tujuan untuk bisa memberikan kenyamanan kepada sukarelawan serta agar bisa membuat inovasi dan pengalaman baru dari hasil pemikirannya sendiri meliputi, proses pembuatan motif dan warna. Sedangkan kepercayaan yang diberikan kepada customer yaitu dari segi pelayanan dan fasilitas yang sesuai dengan yang diinginkan oleh pemesan. Seperti halnya ketika customer ingin membeli maupun memesan produk Batik Ecoprint maka penjual berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan agar pelanggan tersebut merasa nyaman terhadap pelayanan tersebut sehingga dari kenyamanan tersebut akan timbul rasa percaya terhadap penjual atau pemilik Batik Ecoprint sendiri

c. Norma

Norma-norma terdiri dari pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan dan tujuan-tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang. Norma-norma dapat bersumber dari agama, panduan moral, maupun standart-standart sekuler seperti halnya kode etik profesional. Norma-norma dibangun dan berkembang berdasarkan sejarah kerjasama di masa lalu dan diterapkan untuk mendukung iklim kerjasama.

Dalam kehidupan tentunya tidak asing dengan kata norma atau nilai. Karena norma berartikan peraturan sedangkan nilai adalah sebuah penilaian antara benar, baik atau yang diinginkan. Usaha Aisyah Batik Ecoprint disini menerapkan hal tersebut baik dalam pengoperasian pembuatan maupun kepuasan para customer. Dengan memprioritaskan kepuasan konsumen maka usaha Aisyah

Batik Ecoprint juga memaksimalkan proses pembuatannya agar konsumen tidak merasa kecewa dengan produk yang mereka beli nantinya. Dan jika konsumen sudah merasa puas dengan pelayanan dan produk.